



BERITA RESMI INDIKASI GEOGRAFIS

SERI-A

No 051/E-IG/VI/A/2025

DIUMUMKAN TANGGAL 26 JUNI 2025 - 26 AGUSTUS 2025

**PENGUMUMAN BERLANGSUNG SELAMA 2 (DUA) BULAN
SESUAI DENGAN KETENTUAN PASAL 14 AYAT (1)
UNDANG-UNDANG MEREK NOMOR 20 TAHUN 2016**

DITERBITKAN BULAN JUNI 2025

**DIREKTORAT MEREK DAN INDIKASI GEOGRAFIS
DIREKTORAT JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
KEMENTERIAN HUKUM REPUBLIK INDONESIA**

BERITA RESMI INDIKASI GEOGRAFIS 051/E-IG/VI/A/2025
DIUMUMKAN TGL 26 Juni 2025 - 26 Agustus 2025

No.	Nomor Permohonan	Tanggal Permohonan	Nomor	Nama Indikasi Geografis
1	E-IG.27.2021.000019	3 Desember 2021	051/E-IG/VI/A/2025	Talas Beneng Pandeglang

Jakarta, 26 Juni 2025
Tim Kerja Publikasi, Dokumentasi dan
Pelayanan Teknis



ANIAH, S.T.
NIP. 197606112006042002

PERMOHONAN PENDAFTARAN
INDIKASI GEOGRAFIS

Tanggal Pengajuan : 3 Desember 2021
Tanggal Penerima : 26 Juni 2025

Data Pemohon

Nama Pemohon : PERKUMPULAN TALAS BENENG INDONESIA
Kewarganegaraan : WNI
Negara : Indonesia
Alamat : JL. PENDIDIKAN NO.3 Kec. Pandeglang
Provinsi : Banten
Kab/Kota : Kabupaten Pandeglang
Kode Pos : 42211

Data Kuasa/Konsultan

Nama :
Alamat :

Data Indikasi Geografis

Nama Indikasi Geografis : Talas Beneng Pandeglang
Label Indikasi Geografis



Abstrak

Provinsi Banten memiliki jenis talas besar (*Xanthosoma undipes* K.Kock), yang oleh masyarakat setempat diberi nama talas Beneng. Penamaan talas Beneng diawali pada tahun 2008, saat itu talas jenis ini mulai dimanfaatkan oleh masyarakat Juhut, kecamatan Karang Tanjung Kabupaten Pandeglang sebagai sumber karbohidrat dan produk olahan tradisional lainnya. Istilah Beneng berawal dari morfologi talas yang memiliki umbi berukuran besar dan berwarna kuning (beuneur dan koneng dalam bahasa Sunda). Saat ini perkembangan talas beneng sangat berdampak terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Dampak secara ekonomi mulai dirasakan diawali dengan penelitian hasil olahan tepung dan keripik beneng yang dilakukan oleh tim peneliti dari Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Banten tahun 2008. Awalnya talas beneng merupakan tanaman liar yang tidak fungsional. Pemanfaatannya tanaman ini sangat terbatas, dan hanya dimanfaatkan pada saat musim paceklik (sulit makanan). Tetapi saat ini tanaman talas beneng sudah menjadi tanaman yang dibudidayakan oleh sebagian masyarakat di wilayah Kabupaten Pandeglang. Budidaya talas beneng sudah berkembang tidak hanya di wilayah Kecamatan Karang Tanjung tapi sudah ditanam di beberapa kecamatan lainnya, diantaranya: Kecamatan Jiput, Kecamatan Cisata, Kecamatan Mandalawangi dan Kecamatan Pandeglang.

